

ASPEK MORAL BUKU PUTRI SURGA KARYA SITI AJAR ISMIYATI SEBAGAI MUATAN PEMBELAJARAN TEKS FABEL UNTUK PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

Bisri Mostofa Zidni¹, Arisul Ulumuddin S.Pd., M.Pd.², Muhajir, S.Pd.,
M.Hum³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang¹²³
Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50232

matbonek97@gmail.com¹

arul.arisul@gmail.com²

muhajir@upgris.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai moral yang terdapat pada buku Putri Surga karya Siti Ajar Ismiyati. Penelitian ini adalah deskriptif-kontekstual. Hasil penelitiannya adalah pertama, buku Putri Surga karya Siti Ajar Ismiyati menghadirkan nilai-nilai moral, yaitu Nilai Moral Kemandirian, Nilai Moral Kerja Keras, Nilai Moral Tanggung Jawab, Nilai Moral Kasih Sayang, dan Nilai Moral Kepatuhan. Di dalam dongeng tersebut merepresentasikan tokoh utama menggunakan tokoh utama dalam cerita. Selanjutnya nilai moral ini disajikan dalam cerita dongeng-dongeng ini disajikan dalam bentuk narasi yang menarik, materi-isi yang asyik dibaca, dan ilustrasi yang menjadikan anak-anak terpukau dengan buku dongeng fabel imajinatif. Kedua, nilai moral terbentuk melalui rasa suka anak-anak dengan dongeng-dongeng dalam buku ini. Sehingga anak-anak sangat antusias membaca buku Putri Surga karya Siti Ajar Ismiyati.

Kata Kunci: Putri Surga, Nilai Moral, Fabel

Abstract

This study aims to determine the moral values contained in the book Putri Heaven by Siti Ajar Ismiyati. This research is descriptive-contextual. The results of the research are first, the book Putri Heaven by Siti Ajar Ismiyati presents moral values, namely the Moral Value of Independence, the Moral Value of Hard Work, the Moral Value of Responsibility, the Moral Value of Compassion, and the Moral Value of Compliance. In this fairy tale, the main character is represented using the main character in the story. Furthermore, these moral values are presented in these fairy tales, presented in the form of interesting narratives, fun-to-read content, and illustrations that captivate children with imaginative fables. Second, moral values are formed through children's love for the fairy tales in this book. So the children were very enthusiastic to reading the book Princess of Heaven by Siti Ajar Ismiyati.

Keywords: Princess of Heaven, Moral Values, Fable

PENDAHULUAN

Karya sastra pada umumnya terdiri dari berbagai aspek kehidupan, seperti aspek pendidikan, aspek moral, dan aspek kehidupan lainnya. Tanpa sadar, pengarang menciptakan sebuah karya sastra yang baik dan sesuai dengan kenyataan kehidupan yang dilihat. Seperti halnya pendapat, Stanton (2007:27) menyatakan bahwa, sastra adalah kehidupan, sedangkan kehidupan adalah permainan yang paling menarik. Artinya, pada waktu kita membaca fiksi membutuhkan interpretasi yang tinggi untuk bisa menangkap apa yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra.

Menurut Agus Zaenul dalam Ilham Hudi (2017:31) ada banyak faktor yang berkontribusi mempengaruhi kualitas mora di kalangan siswa. Salah satu factor tersebut; adalah keteladanan dari guru, orangtua, dan masyarakat. yang kedua disebabkan oleh krisis keteladanan di kalangan pemimpin bangsa yang menjadikan anak tidak lagi peduli dengan nasihat guru dan banyak hal lain. Di kalangan generasi muda hari ini banyak sekali penyimpangan yang terjadi akibat kurangnya pendidikan moral dan mirisnya berbagai penyimpangan tersebut di anggap biasa dan bukan merupakan hal yang serius, padahal jika penyimpangan tersebut sudah dilakukan sejak usia muda maka akan menjadi kebiasaan hingga dewasa dan bisa menjadi karakter yang akan sangat sulit untuk dirubah. Contoh

penyimpangan yang sering kita jumpai adalah tindakan *bullying*, tindakan penyimpangan ini merupakan akibat dari rapuhnya karakter dalam pendidikan moral serta kondisi lingkungan yang memungkinkan tindakan *bullying* ini terjadi.

Menurut Craigh and Pepler (1998) dalam Afien Murtie (2014:19) *Bullying* dikatakan sebagai suatu tindakan negative baik secara verbal maupun fisik yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya dengan menunjukkan sikap permusuhan. Tindakan ini menimbulkan distress bagi korbannya karena dilakukan berulang kali dalam kurun waktu tertentu. Ironisnya di dalam *bullying* ada perbedaan kekuatan antara pelaku yang lebih kuat dengan korban yang lebih lemah baik secara fisik maupun mental. Guna mengurangi tindakan penyimpangan tersebut adalah salah satunya dengan memperhatikan karakter seorang anak melalui pendidikan moral khususnya di lingkungan sekolah dasar. Disinilah peran pendidikan moral sangat dengan ide-ide umum, wajar, dan diterima meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. (Hamzah ya' qub dalam Amirullah syarbini 2016:27). Moral selalu mengacu pada baik buruk manusia, sehingga moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari kebaikan manusia. Norma moral dipakai sebagai tolak ukur segi kebaikan manusia.

Terdapat banyak pelajaran dan amanat dalam buku Putri Surga sehingga peneliti ingin mengulasnya dengan menggunakan metode struktural sebagai pijakan dan metode sosiologi sebagai pendekatan utama. Metode struktural digunakan untuk mengungkap unsur intrinsik novel, antara lain tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, tema dan amanat. Sedangkan metode sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek dan hakikat moral. Indonesia memiliki kekayaan cerita rakyat yang dikisahkan turun temurun secara lisan, tidak punah berbagai cerita rakyat tersebut perlu dilestarikan dengan cara dihimpun dan dibukukan. Dengan cara itu pula bangsa Indonesia dapat saling mengenal budaya yang terkandung dalam setiap cerita rakyat masing-masing suku. Ismiyati (2007:V). Sugono (2007:iv) mengatakan Buku putri surga berasal dari daerah Provinsi Papua. Ada pelajaran yang dapat diperoleh dari membaca buku cerita ini karena buku ini memang untuk anak-anak, baik anak Indonesia maupun anak luar Indonesia yang ingin mengetahui tentang Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pendidikan moral disekolah sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter, jujur, bijaksana, bisa menghormati orang lain dan bertanggung jawab.pendidikan moral juga sangat penting untuk peserta didik karena ini dapat menjadikan dasar sikap moral yang harus dimiliki oleh anak-anak Indonesia. Untuk menjadikan generasi bangsa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik maka sangat penting dibutuhkannya pendidikan moral sejak dini. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “ Aspek Moral Buku Putri Surga Karya Siti Ajar Ismiyati sebagai Muatan Pembelajaran Teks Fabel untuk Peserta Didik SMP Kelas VII.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang suatu aspek moral yang terdapat dalam karya sastra yang sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian ini juga memerlukan dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, tentunya berkaitan dengan muatannya dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter

dalam suatu karya sastra dan sebagai muatannya dalam pembelajaran fabel. Acuan pada penelitian ini tentunya menggunakan penelitian yang relevan, adapun penelitian tersebut dikemukakan secara luas.

Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin *mores*” kata jama’ dari *mos*” yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti tata susila. Di sini, moral berarti perbuatan baik dan buruk yang didasarkan kepada masyarakat. Dengan kata lain, moral merupakan perbuatan baik dan buruk yang sesuai dengan ide-ide umum, wajar, dan diterima meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. (Hamzah ya’ qub dalam Amirullah syarbini 2016:27). Moral selalu mengacu pada baik buruk manusia, sehingga moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari kebaikan manusia. Norma moral dipakai sebagai tolak ukur segi kebaikan manusia. Sedangkan pendidikan moral sendiri berasal dari kata *paedagogi*, dalam bahasa Yunani *pae* artinya anak dan *ego* artinya aku membimbing. Secara harafiah pendidikan berarti aku membimbing anak, sedang tugas pembimbing adalah membimbing anak agar menjadi dewasa. Secara singkat Driyarkara yang dikutip oleh Istiqomah mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan atau pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi dewasa, susila dan dinamis Istiqomah dalam Sigit Dwi Kusrahmadi (2007: 123).

Muatan Pembelajaran

Seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh Holyoak dkk (dalam Huda, 2013: 2). Para behavioris menganggap pembelajaran sebagai perubahan dalam tindakan dan perilaku seseorang. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya Gagne (dalam Huda, 2013: 3). Bower dkk (dalam Huda, 2013: 4) berpendapat bahwa kontroversi mengenai pembelajaran pada hakikatnya adalah perdebatan mengenai fakta-fakta, interpretasi atas fakta-fakta dan bukan definisi istilah pembelajaran itu sendiri.

Buku Putri Surga

Cerita "Putri Surga" yang berasal dari Suku Mee, Provinsi Papua terdiri atas tiga cerita yang ditulis oleh Siti Ajar Ismiyati. Dua cerita lain di dalam buku aslinya berjudul *Sang Pemburu* dan *Anak Lembah*. Cerita "Putri Surga" berkisah tentang Yokaga, seorang pemuda sebatang kara, yang menikahi Epa Wadoka Yagamo atau Putri Surga. Epa Wadoka Yagamo adalah salah satu dari tujuh putri yang turun dari surga dengan menjelma menjadi burung yang sangat cantik untuk mandi di sebuah sungai jernih yang terdapat di dalam hutan. Yokaga, yang sangat mengidam-idamkan seorang pendamping hidup, mencuri bulu salah satu burung sehingga burung jelmaan putri tersebut tidak dapat kembali ke surga. Yokaga akhirnya berhasil mempersunting Sang Putri. Seiring waktu berjalan, Epa Wadoka

Yagamo akhirnya menemukan bulu yang selama ini disembunyikan Yokaga. Ia kemudian memutuskan untuk kembali ke langit dan meninggalkan suami serta anak-anaknya. Dalam buku Putri Surga karya Siti Ajar Ismiyati yang berjudul Sang Pemburu menceritakan di kampung Bomou terdapat seorang pemuda lajang yang bernama Debaiye Ikomou ia bekerja sebagai penebang pohon, ketika menebang pohon kapak Ikomou tiba-tiba melompat sampai akhirnya Debaiye Ikomou tenggelam disebuah danau yang bernama danau Tigi, Debaiye Ikomou bertemu dengan laki-laki setengah baya sampai beberapa hari, sebelum pulang Debaiye Ikomou dihadiahi sebuah benda berharga, yaitu beberapa anak panah dan busurnya oleh laki-laki setengah baya itu. Setelah pulang kerumah, Debaiye Ikomou berganti pekerjaan menjadi seorang pemburu, akhirnya Ikomou yang dahulunya dikenal sebagai penebang kayu, kini ia mendapatkan julukan baru yaitu sang pemburu. Dalam cerita ketiga yang berjudul Sang Pemburu karya Siti Ajar Ismiyati, buku tersebut menceritakan dua keluarga dari lembah dan lereng bukit yang mempunyai sifat berdeda keluarga yang di lembah mempunyai sifat yang baik dan giat bekerja, sedangkan keluarga yang berada di lereng gunung mempunyai sifat yang jahat dan malas bekerja, dua keluarga tersebut tidak akur, meskipun kedua keluarga tersebut sering bertengakar Tadika Yoka sebagai anak lembah tidak pernah marah, dan selalu mengalah dari keluarga lereng bukit, hanya ada satu anak yang baik hati dan giat bekerja yaitu Wadouwe Amoye, sedangkan ketujuh saudara Wadouwe Amoye mempunyai sifat yang jahat dan malas, sampai akhirnya Wadouwe Amoye dan Tadika Yoka diajak oleh ketujuh saudara Wadouwe Amoye untuk dijebak dan dicelakai disebuah hutan yang bernama hutan Geida, nemun Tadika Yoka selamat dari maut berkat ditolong oleh seorang perempuan cantik, perempuan cantik itu melemparkan bungkusan ajaib kepada Tadik Yoka seketika Tadika Yoka berubah menjadi seorang pemuda yang tegap, gagah dan tampan, perempuan cantik itu juga memberi ia bungkusan ajaib untuk dibawa pulang, setelah pulang Tadika Yoka melemparkan bungkusan ajaib itu kepada saudaranya yang baik hati selanjutnya Wadouwe Amoye berubah menjadi pemuda yang tampan, gagah dan tegap, kedua saudara itu kemudian hidup berdampingan, dan menjadi pemuda yang kaya raya berkat bungkusan ajaib dari wanita canti itu.

Cerita Teks Fabel

Bahan ajar menulis teks fabel merupakan salah satu hal yang penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas. Bahan ajar menulis teks fabel merupakan salah satu komponen penting yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran teks fabel. Dengan adanya bahan ajar tersebut, guru dapat mengembangkan materi pembelajaran teks fabel yang lebih memadai dan bervariasi. Materi pembelajaran dalam bahan ajar menulis teks fabel disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru sebagai pedoman pembelajaran. Prastowo (2011:17) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa. Dalam hal ini, bahan ajar menulis teks fabel juga berisi tentang substansi isi kompetensi yang

seharusnya diajarkan kepada siswa. Selain itu, dengan adanya bahan ajar tersebut diharapkan siswa dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilannya melalui materi teks fabel yang disajikan. Oleh karena itu, siswa dapat lebih mudah belajar secara mandiri melalui bahan ajar tersebut. Cerita fabel Menurut Hilabi, N, *dkk.* (2019) adalah cerita tentang seekor binatang yang memiliki sifat mirip dengan manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada pada cerita fabel berkaitan erat dengan pesan moral. Teks cerita fabel merupakan teks yang menceritakan kehidupan binatang yang memiliki sifat atau karakter seperti manusia. Berbeda halnya dengan cerpen atau novel yang penyampaian amanatnya dilakukan secara tersurat, dalam fabel pembaca langsung bisa menemukan amanat atau nilai moral pada bagian akhir atau kesimpulan cerita. (Rahmawati, Roekhan, dan Nurchasanah. 2016:1323)

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana sebuah karya dapat digunakan sebagai bahan ajar yang diambil nilai moral secara naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi penelitian lapangan bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test (Nasution, 2003:8).

PEMBAHASAN

Di dalam buku Putri Surga terdapat tiga judul yaitu, (1) Putri Surga, (2) Sang Pemburu, dan (3) Anak Lembah. Dalam menganalisis buku Putri Surga ini, penulis akan membahas tokoh dan penokohan, latar, tema, alur dan amanat, karena unsur tersebut sangat berhubungan dengan aspek moralitas dalam buku Putri Surga.

Putri Surga

Putri Surga karya Siti Ajar Ismiyati adalah bagaimana seorang pemuda yang bernama Yokaga dari Suku Mee mengambil bulu-bulu burung Putri Surga dari salah satu burung Putri Surga tersebut, Yokaga mengambil bulu-bulu Putri Surga tersebut karena ingin menjadikan Putri Surga sebagai permaisurinya.

Dalam buku Putri Surga tersebut tidak semua aspek moral ditemukan, beberapa aspek moral yang ditemukan dalam buku Putri Surga karya Siti Ajar Ismiyati tersebut yaitu moral kejujuran, moral bertanggung jawab, moral kemandirian, moral keberanian.

Sang Pemburu

Sang Pemburu bercerita tentang tenggelamnya pemuda penebang pohon yang bernama Debaiye Ikomou di danau Tigi, namun pemuda itu selamat dari maut dan mendapatkan hadiah panah dari laki-laki setengah baya.

Dalam Judul Sang Pemburu tersebut tidak semua aspek moral ditemukan, beberapa aspek moral yang ditemukan dalam Judul Sang Pemburu tersebut yaitu moral kejujuran, moral bertanggung jawab, moral kemandirian, moral keberanian.

Anak Lembah

Anak Lembah, di dalam buku tersebut menjelaskan bahwa ada dua keluarga dari Suku Mee yaitu keluarga dari Anak Lembah, dan keluarga di Lereng Bukit namun keluarga tersebut memiliki sifat yang berbeda, keluarga di lembah mempunyai sifat baik, sedangkan keluarga di lereng bukit mempunyai sifat yang jahat, pemalas, iri, dan suka berkelahi.

Dalam Judul Anak Lembah tersebut tidak semua aspek moral ditemukan, beberapa aspek moral yang ditemukan dalam Judul Anak Lembah tersebut yaitu moral kejujuran, moral bertanggung jawab, moral kemandirian, moral keberanian.

KESIMPULAN

1. Terdapat 18 nilai karakter berlandaskan budaya bangsa, dari 18 nilai karakter tersebut telah ditemukan data sebagai berikut. Berdasarkan analisis aspek moral yang ada dalam buku terdapat 8 aspek moral berlandaskan budaya bangsa, dari 8 aspek moral tersebut telah ditemukan data sebagai berikut, aspek moral kejujuran terdapat 6 data, aspek moral bertanggung jawab terdapat 5 data, aspek moral kemandirian terdapat 6 data, aspek moral keberanian terdapat 5 data, aspek moral kerendahan hati 3, jumlah data keseluruhan ada 25 data.
2. Implementasi aspek moral yang ditemukan di dalam buku Putri Surga karya Siti Ajar Ismiyati, tenaga pendidik dapat menggunakan atau memanfaatkan aspek moral pada buku Putri Surga karya Siti Ajar Ismiyati sebagai topik menulis materi. Pendidik dapat menggunakan aspek moral yang ada dalam buku Putri Surga karya Siti Ajar Ismiyati untuk menulis materi, tentunya materi teks fabel, pendidik dapat menunjukkan aspek moral apa saja yang ditemukan dalam buku tersebut, kemudian pendidik akan menjelaskan satu persatu aspek moral berdasarkan budaya bangsa yang ada dalam buku tersebut, setelah menjelaskan semuanya pendidik akan memerintahkan peserta didik untuk membuat satu contoh perilaku yang mencerminkan 18 nilai karakter budaya bangsa yang ditemukan dalam buku Putri Surga karya Siti Anjar Ismiati.

DAFTAR PUSTAKA

- Afin Murtie. 2016 “ Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga” . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anhar, Hayyu. 2015. “ Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Tema IndahNya Kebersamaan” . Skripsi. Jember : Universitas Jember .
- Asrul, dkk.. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Ciptapustaka Media.

- Baroroh, Kiromim. 2011. “Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing”. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bertens, K. 2011. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiono, A. 2014. “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo” . Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Gusal, O, La . 2015. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu” . Jurnal Humanika. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Ilham Hudi 2017. “Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua” . Jurnal Moral Kemasyarakatan - VOL.2, NO.1, JUNI 2017
- Ismiyati Siti ajar. 2007 “Putri Surga” . Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Jannah, dkk. 2019. “Analisis Nilai-nilai Karakter Hasil Karya Menulis Kreatif Siswa” . Jurnal Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kawasati, R , Iryana . 2019. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif” . Sorong : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Langgeng, R, Abram. 2012. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK di SMS N 1 Mertoyudan Tahun Ajaran 2011/2012” . Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, D, Vika. 2012. “Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK N 6 Yogyakarta” . Skripsi .Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad, Angki. 2013. “Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat” . Skripsi. Tasikmalaya : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nasution, Hamni. 2016. “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif” . Jurnal ALMASHARIF. Padang: IAIN Padang sidempuan.
- Nasution, N, Wahyudin. 2017. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur” . ITTIHAD. Medan : Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
- Novijayanti , AP, Dwi. 2015. “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Pemalang” . Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastawaningsih, Dwi . 2011. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
- Rahayu, M, Rahmawati. 2015. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mendhung Kesaput Angin K Ag Suharti” . Skripsi. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.

- Ramdhani, A, Muhammad. 2014. “ Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter” . Jurnal Pendidikan Universitas Garut . Bandung : UIN Sunan Gunung Djati
- Sisviana, Iva. 2019. “ Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Nusantara Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas IV di Sekolah Dasar” . Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Soelistyarini, D, Titien. 2011. “ Cerita Anak dan Pembentukan Karakter” . Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Sastra Anak. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Stanton. 2007. Teori Fiksi Robert Stanton. Terjemahan Sugu Hastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tiyani, N.L.P. 2017. “ Potensi Dukungan Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 : Kasus Muatan Sikap Pada Tema Berbagai Pekerjaan” . Skripsi. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wachidah, dkk. 2017. “ Potensi Karakter Tokoh Dalam Ceritarakyat Sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral” . Jurnal Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1990. Teori Kesusatraan (diindonesiakan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- <https://labbineka.kemdikbud.go.id/bahasa/ceritarakyat/6cdd60ea0045eb7a6ec44c54d29ed402> tanggal unduh 12 Februari 2015.